# BAB II

# GAMBARAN UMUM INSTANSI

## 2.I. Sejarah Singkat Puslitbang Geologi

### a. Masa Hindia-Belanda (1850-1932)

Sejarah jawatan Geologi boleh dikatakan sejak tahun 1850, ketika pemerintahan Hindia-Belanda mendirikan Dienst Van Het Mijnween. Sebelum Tahun 1850 di Indonesia tidak ada penyelidikan Geologi dan pertambangan yang teratur dan trencana. Beberapa penyelidikan alam telah melakukan penyelidikan Geologi yang tidsak teratur. Di Bangka timah telah ditambang sejak pu.uhan tahun, dan walaupun kegiatan ini ada dibawah pengawasan pemerintah sejak zaman pendudukan Inggris, penyelenggaraan seluruhnya ada ditangan penduduk (Tionghoa). Barulah pada tahun 1849 ahli Geologi dan pertambangan yang pertama didatangkan dari Nederland, disusul oleh pembentukan Dienst van Het Mijnwezen. Dengan itu terwujudlah dasar pertama untuk pembentukan suatu jawatan Geologi di kemudian hari.

Staf ilmiah Mijnwezen yang pertama terdiri dari 5 Insinyur pertambangan (satu diantaranya adalah seorang Afrika dari Pantai Emas yang walaupun tak memenuhi syarat diangkat oleh pemerintah kolonial menjadi Insinyur luar biasa).

Dalam 50 tahun yang pertama, tugas Mijnwezen yang terutama adalah penyelidikan geologi pertambangan dengan tujuan mendapatkan bahan galian. Pada akhir abad ke 19 berhasilnya tambang-tambang minyak dan emas menjadi dorongan besar untuk memperbanyak usaha oleh negara untuk mengambilan

untung yang lebih besar dari usaha-usaha partikulir. Dalam jangka waktu 1902-1922 bagian esplotasi dan penyelidikan berkembang pesat sekali akibat dibukanya daerah diluar Jawa.Bagian ini terkenal dengan nama Bureau III van het Mijnwezen.

Sejak didirikannya Dienst van den Mijnbouw, tugas Mijnwezen dilakukan oleh 3 Dinas : Opsporingsdienst, Grondpeilwezen dan Dienst der Mijnverordeningen. Opsporingsdienst melakukan pekerjaan esplorasi dan penyelidikan laboratorium untuk geologi dan pertambangan dan melakukan pekerjaan gunung api. Grondpeilwezen mengerjakan dan mengawasi pemboran sumur artois dan Dienst der Mijnverordeningen meyusun undang-undang pertambangan.

Sejak dimulainya penyelidikan geologi di Jambi pada tahun 1905, penyelidikan esplorasi maju pesat meliputi hampir seluruh Indonesia.

**a. Masa Kedudukan Jepang (1942-1945)**

Dalam Perang Dunia II pemerintah Hindia Belanda menyerah pada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942. Dienst Van Den Mijnbouw dengan sendirinya bubar. Tenaga ahli kebangsaan Belanda dan asing lain, kecuali yang berkewarganegaraan netral dan sekutu jepang, ditawan. Pemerintah pendudukan segera membuka kembali jawatan ini dengan nama Kogyoo Zimusho yang dalam tahun 1943 diganti menjadi Chisitsu Chosajo.

Pekerjaan geologi dilaksanakan oleh 3 bagian : perpetaan (Chisitsu Kakari), gunungapi (Kosan Kakari) dan kartografi (Seizu kakari). Laboratorium kimia dan

paleontology bekerja terus. Pekerjaan dipimpin oleh 3 orang ahli Jepang. Bilamana perlu, ahli-ahli Belanda diambil dari tawanan untuk dipekerjakandijawatan atau dilapangan.

"Bulletin of thr East Indian Volcanological Survey for the year 1941 (Bulletins no.95 – 98)' ditulis oleh Ir. R. W.Van Bemmelen dan diterbitkan dalam tahun 1943. itu adalah satu-satunya penerbitan yang dikeluarkan jawatan dalam masa pendudukan Jepang.

Pemetaan hanya dilakukan setempat-setempat. Kegiatan yang terutama adalah penyelidikan geologi ekonomi untuk mendapatkan bahan galian yang segera diperlukan, misalnya penyelidikan leusit di G.Muria, belerang di G.Papandayan, yarositdi Tiater (Jawa barat), tembaga di Tirtomojo – Tegalombo (Surakarta – Madiun selatan ). Batubara di Bajah (Banten) dan Tulungagung, manggan di Tulungagung. Esplotasi dikerjakan oleh perusahaan Jepang. Adakalanyatenaga dari sini dikirim bekerja keluar Indonesia, misalnya ke Singapura. Kegiatan-kegiatan lain adalah penterjemahan laporan-laporan dari bahasa Belanda ke bahasa Inggris dan pekerjaan geologi teknik untuk daerah, seperti untuk pembuatan waduk dan penyelidikan longsoran-longsoran.

**b. Masa Kemerdekaan (1945-kini)**

Tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menyerah pada sekutu, Perang Dunia berakhir dan pada tanggal 17 Agustus Republik Indonesia di proklamasikan. Chisitsu Chosajo diambil alih oleh para pegawai Indonesia dan menjadi Pusat Jawatan Tambang dan Geologi dalam Kementrian Kemakmuran. Pimpinan

dipegang oleh suatu Dewan Pimpinan yang terdiri dari 4 orang Indonesia, yaitu 2 orang asisten Geologi, alm. R. Sunusumosusastro dan alm. A. F. lasut, alm. R. Alitirtosuwirjo, pimpinan Laboratorium Kimia, dan R. Slamet Pambudi dari Tata usaha.

Setelah dimulai pertempuran-pertempuran melawan "Nica", terutama dibagian Utara kota Bandung dan juga karena Jawatan Tambang dan geologi tersebut terletak disana, maka pegawai-pegawai Indonesia banyak yang mengungsi. Pimpinan jawatan berusaha memindahkan jawatan dari yang sekarang disebut Dj. Diponegoro (dulu Wihelmina Boulevard) ke bagian selatan kota Bandung. Pada bulan Desember 1945 jawatan tersebut berada di jalan Braga No.3 Bandung.

Dengan menghebatnya pertempuran-pertempuran jawatan berangsur-angsur dipindahkan ke Tasikmalaya, sedang serombongan pegawai berkedudukan di Sala (Jawa Tengah) untuk diperbantukan kepala Maskas Besar Tentara Republik Indonesia (M.B.T.R.I.) di Yogjakarta, dalam hal yang mengenai tambang tembaga "Tirtomojo".

Pada bulan juni pimpinan yang bersifat dewan diubah menjadi pimpinan biasa, sebagai kepala jawatan : Alm. R. Sunu Sumosusastro. Pada waktu itu kementrian Kemakmuran telah tersusun di magelang dan jawatan mulai dipindahkan ke Magelang.

Untuk secepat mungkin memenuhi kekurangan akan tenaga ahli, dibukalah dalam bulan November 1946 pendidikan-pendidikan untuk asisten geologi,juru ukur dan laboran di Magelang.

Berangsur-angsur pegawai yang ada di Tasikmalaya dan Sala pindah ke Magelang, Sehingga pada bulan sebelum Clash I dengan Belanda, kantor pusat berada di Magelang, sedangkan kantor Tasikmalaya cabang. Sebagai akibat Chash I yang dimulai dalam bulan Juni 1957, pegawai-pegawai cabang Tasikmalaya tidak dapat berhubungan dengan Pusat.

Pada tanggal 21 Juli 1947 Belanda berada kurang lebih 15 km dari Magelang sehingga atas perintah pihak Militer, kota Magelang sementara harus dikosongkan. Hanya tenaga-tenaga yang penting dalam rangka perjuangan yang diperkenankan berada di kota. Dengan demikian jawatan dengan pegawai-pegawai dan isinya serta peralatan-peralatannya diungsikan ke daerah Borobudur dan G. Sumbing (Merapi), sedangkan pemimpin beserta stafnya tetap berada di Magelang

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

**c. Awal terbentuknya Musium Geologi Bandung**

Penyelidikan Geologi di Indonesia dimulai pada abad yang lalu karena penyelidikan itu cukup banyak keterangan yang dapat dikumpulkan. Pada hakekatnya penyelidikan-penyelidikan yang dulu kerapkali mempunyai tujuan yang mempunyai arti ekonomi, yaitu untuk mencari mineral yang ditambang. Penyelidikan itu tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta, terutama perusahaan Minyak Bumi dan Pertambangan. Penyelidikan-penyelidikan geologi dan pengusahaan mineral-mineral tentu didokumentasi. Dokumentasi itu tidak hanya berupa laporan-laporan, tetapi juga berupa kumpulan benda-benda yang ditemukan atau dihasilkan, ataupun contoh-contoh batuan.

Adalah suatu hal yang wajar, bahwa kemudian timbul fikiran untuk mengumpulkan bahan-bahan yang khas untuk dapat dipertontonkan, agar orang banyak dapat melihatnya. Maka gagasan museum geologi menjadi jelas : tempat untuk mempertontonkan benda-benda khas yang ditemukan sewaktu penyelidikan-penyelidikan geologi.

Demikianlah maka pada tanggal 16 Mei 1929, bertepatan dengan pembukaan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 diresmikanlah Pembukaan Musium Geologi Bandung, karena disini pula letak kegiatan Geologi Indonesia. Pada waktu itu orang lebih mengenal Instansi yang melakukan kegiatan itu sebagai Mijnwezen atau Mijnbouw (pertambangan).

Sebagai sebuah Musium yang mempunyai hubungan dengan Negeri lain, maka seperti lazimnya diadakan pertukaran bahan material. Maka lambat laun terkumpulah material, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri.

Magelang Perang Dunia ke II Museum Geologi Bandung sudah merupakan sebuah museum yang patut mendapat perhatian. Koleksi yang terdapat didalamnya pada garis besarnya meliputi bidang-bidang paleontology, mineralogy/petrologidan volkanologi. Kegiatan dalam lapangan pertambangan sebagai salah satu cabang pemakaian geologi, dijelaskan dengan beberapa contoh yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan itu, serta model-model, seperti yang akan dijelaskan dibawah.

Diantaranya koleksi itu terdapat pula benda-benda yang berasal dari sumbangan baik peseorangan maupun perusahaan.

## 2.2. Struktur Organisasi Puslitbang Geologi

Suatu organisasi merupakan wadah dari individu-individu yang sadar akan keterbatasan, kemudahan menghimpun dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi disusun agar masing-masing individu mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya. Agar organisasi itu dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manusia untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kerjasama diantara orang-orang dalam suatu organisasi sangatlah penting, hal ini dikarenakan tenaga perorangan terbatas kemampuannya.

Adapun susunan struktur organisasi di Puslitbang Geologi, antara lain :

1. Kepala Pusat
2. Bagian Tata Usaha, terdiri dari
    a. Sub Bagian Kepegawaian
    b. Sub Bagian Keuangan
    c. Sub Bagian Rumah Tangga
3. Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi, terdiri dari
    a. Sub Bidang Laboratorium dan Sarana Teknologi
    b. Sub Bidang Museum Geologi
4. Bidang Program dan Informasi
    a. Sub Bidang Program
    b. Sub Bidang Dokumentasi Dan Informasi
5. Kelompok Jabatan Fungsional

## 2.3. Deskripsi Jabatan

### 1. Kepala Pusat

Merencanakan dan melaksanakan pengembangan dengan pelayanan informasi teknologi dan kepustakaan di bidang teknologi.

Uraian tugas antara lain :

a. Menyiapkan dan menyusun program pengadaan pengelolaan dan pendayagunaan sumber-sumber informasi dengan menggunakan teknologi informasi
b. Melaksanakan pengolahan saran dan pengembangan sistem informasi teknologi
c. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kerjasama dan pemasyarakatan informasi teknologi
d. Melakukan pengkajian pengolahan dan pengemasan serta pengembangan pemanfaatan informasi teknologi
e. Melakukan perencanaan dan evaluasi ketatausahaan.

### 2. Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan ketatausahaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 547, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :

a. Pengelolaan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan
b. Pengelolaan urusan administrasi keuangan dan perbendaharaan

c. Pengelolaan urusan rumah tangga dan perlengkapan, tata persuratan serta kearsipan

Bagian tata usaha terdiri dari :

a. Bagian kepegawaian

Subbagian kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan.

b. Bagian Keuangan

Subbagian keuangan mempunyai tugas penyusunan anggaran, pembendaharaan dan verifikasi

c. Bagian Rumah Tangga

Subbagian Rumah Tangga mempunyai tugas melaksanakan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta urusann ketatalaksanaan administrasi kantor dan kearsipan.

**3. Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi**

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana penelitian serta museum geologi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dalam pasal 551, Bidang Sarana Penelitian Dan Museum Geologi menyelenggarakan fungsi antara lain :

a. Pengelolaan dan pengembangan laboratorium, sarana dan prasarana teknologi dan museum geologi

b. Pengelolaan dan pengembangan kerjasama laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi.

c. Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

d. Pemberian pelayanan jasa laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta museum geologi.

e. Evaluasi pelaksanaan pengembangan kerjasam dan pelayanan jasa laboratorium, sarana dan prasarana teknologi, museum geologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

Bidang Sarana Penelitian dan Museum Geologi, terdiri dari :

a. Sub bidang laboratorium dan sarana teknologi

Sub bidang laboratorium dan sarana teknologi mempunyai tugas dan melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan, pelayanan jasa dan kerjasama laboratorium, sarana dan prasarana teknologi serta penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

b. Sub bidang museum geologi

Sub bidang museum geologi mempunyai tugas melaksanakan dan mengevaluasi pengelolaan, pengembangan koleksi batuan, fosil, mineral dan peragaan serta pelayanan jasa dan kerjasama pengembangan museum geologi.

**4. Bidang Program dan Informasi**

Bidang program dan informasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencaa dan program, kerja sama penelitian dan pengembangan, pengelolaan dan pengembangan sistem informasi bidang geologi dan geofisika. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 555, bidang program dan informasi menyelenggarakan fungsi :

a. Penyiapan bahan koordinasi penyusunan rencana dan program rutin dan pembangunan, kerjasama penelitian dan pengembangan, hukum dan hak atas kekayaan intelektual serta perencanaan dan pengembangan sistem mutu
b. Pengolahan dan analisis data, pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan, sistem informasi dan publikasi serta pelaporan.
c. Penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.
d. Evaluasi pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program, kerjasama penelitian dan pengembangan, hukum dan hak atas kekayaan intelektual, sistem mutu, dokumentasi dan kepustakaan dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

Bidang program dan informasi terdiri dari :

a. Sub bidang program

   Sub bidang program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan penyusunan dan evaluasi rencana dan program dan pembangunan, kerjasama, hak atas kekayaan intelektual, sistem mutu, dokumentasi dan kepustakaan dan pelaporan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

b. Sub bidang dokumentasi dan informasi

   Sub bidang dokumentasi dan informasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan pengembangan dokumentasi dan kepustakaan,

pengumpulan dan pengolahan data, sistem informasi dan publikasi, serta penyebarluasan hasil penelitian dan pengembangan geologi dan geofisika.

## 2.4. Aspek Kegiatan Puslitbang Geologi

Tugas Puslitbang Geologi adalah melaksanakan penelitian aspek kebumian dan mengembangkan konsepsi serta metode penelitian.

Fungsi Puslitbang Geologi adalah :

1. Perumusan rencana strategis dan program penelitian dan pengembangan dibidang Geologi
2. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bidang geologi
3. Pemetaan Geologi, Geofisika dan geokimia bersistem dan tematik.
4. Pemberian pelayanan penelitian dan pengembangan bidang geologi
5. Pengelolaan dan pengembangan sarana, prasarana penelitian, laboratorium, museum geologi, informasi dan dokumentasi, pengembangan sistem informasi, dokumentasi dan publikasi hasil penelitian dan pengembangan geologi
6. Evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan geologi.
7. Pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keuangan dan kepegawaian pusat.

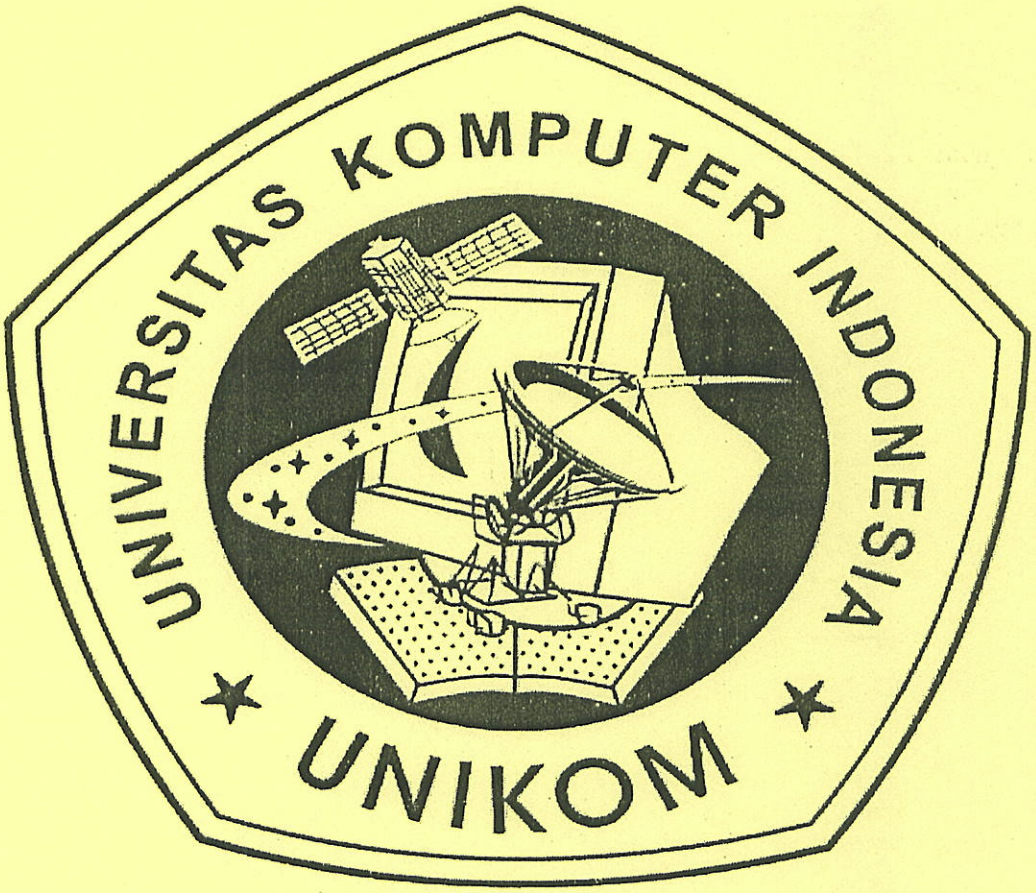
***Visi***

Puslitbang Geologi menjadi titik pusat pengelolaan informasi teknologi untuk terciptanya masyarakat informasi yang cerdas, kreatif, integratif dan dinamis.

***Misi***

Puslitbang Geologi melaksanakan layanan informasi teknologi dan ikut serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menunjang tercapainya Visi dan Misi tersebut perlu adanya fasilitas-fasilitas dan prasarana yang ada dalam menujang pelaksanaan kegiatan operasional Puslitbang Geologi dilengkapi dengan fasilitas, baik fasilitas yang berupa fisik maupun non fisik.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM